

Pengaruh Modul Ajar Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Profil Pelajar Pancasila

(The Effect Of Merdeka Curriculum Teaching Modules on Improving Pancasila Student Profiles)

Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, Yovita Puspasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Trenggalek, Jl. Supriyadi 22 Trenggalek, Jawa Timur, 66319, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: uzumakiangga4@gmail.com

Abstract: Education is a tool in the intellectual life of the nation. Education is very important to prepare the future of the younger generation. Through education, a person, especially students, has the opportunity to gain learning experiences that are very useful for their lives. The problem in an education is the change from the old curriculum to the new curriculum and the existence of a new teaching module. The teaching modules in the Independent Curriculum are learning tools prepared by the teacher to plan the learning process. Interestingly, the problem is that the author wants to know whether there is an influence of the independent curriculum teaching module on increasing the profile of Pancasila students. To get an overview and maximum research results, the authors conducted research on 4th grade students at SD Negeri 2 Sengon with a population of 12 students. The data analysis method uses the Paired Simple T-Test. Based on the results of data analysis, it is known that the total pretest score of class 4 students is 733 with an average of 61.08, the highest score is 70 and the lowest score is 40. Meanwhile, the total post-test score is 927 with an average of 77.25 with the highest score of 90 and the lowest score is 65 and with the paired sample t-test on the profile of Pancasila students in grade 4 students, it shows that the significance value is 0.000 where p less than 0.05 which means H_0 is rejected. Thus it can be concluded that there is an influence of the independent curriculum teaching module on the profile of Pancasila students participating 4th grade at SDN 2 Sengon.

Keywords: independent curriculum teaching module; Pancasila student profile

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sangat penting guna mempersiapkan masa depan generasi muda. Melalui pendidikan, seseorang khususnya peserta didik mempunyai peluang untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi kehidupannya. Masalah dalam sebuah pendidikan adalah pergantian dari kurikulum lama ke kurikulum baru dan adanya sebuah modul ajar baru. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Menariknya permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh modul ajar kurikulum merdeka terhadap peningkatan profil pelajar Pancasila. Untuk mendapatkan gambaran dan hasil penelitian yang maksimal penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas 4 di SD Negeri 2 Sengon dengan populasi yang berjumlah 12 peserta didik. Metode analisis data menggunakan Paired Simple T-Test. Berdasarkan hasil analisis data diketahui total nilai pretest peserta didik kelas 4 adalah 733 dengan rata-rata 61,08 nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Sedangkan total nilai post test adalah 927 dengan rata-rata 77,25 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 65 dan dengan uji paired sample t-test terhadap profil pelajar Pancasila peserta didik kelas 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 dimana p kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh modul ajar kurikulum merdeka terhadap profil pelajar Pancasila peserta didik kelas 4 di SDN 2 Sengon.

Kata kunci: modul ajar kurikulum merdeka; profil pelajar Pancasila

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagi peserta didik, pendidikan dapat menjadi peluang untuk memperoleh pengalaman belajar

yang bermanfaat bagi hidupnya. Pengalaman belajar tersebut dapat mengembangkan potensi peserta didik, selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia memiliki sebuah pedoman pembelajaran yang disebut sebagai kurikulum. Salah satu kurikulum yang digencarkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan dipusatkan pada peserta didik. Sehingga peserta didik memperoleh waktu yang cukup untuk menguatkan kompetensinya dan memahami konsep pembelajaran (Kemendikbud, 2021). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran (Suryadien, Rusmiati, & Dewi, 2022). Kesimpulannya adalah kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengunggulkan konten belajar agar peserta didik dapat memahami konsep dan materi secara mendalam dan guru bisa leluasa dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Modul ajar adalah salah satu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuannya. Menurut Malabali (2022) modul ajar sama seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun yang membedakan adalah dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan asesmen penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024, profil pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global yang sesuai dengan Pancasila. Kompetensi global tersebut meliputi (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, (2) serta Berakhlak Mulia, (3) Berkebinekaan Global, (4) Bergotong Royong, (5) Mandiri, Kreatif, dan (6) Bernalar Kritis. Menurut Wibiyanto & Ahmad Muhibbin (2021) pembentukan profil pelajar Pancasila memiliki dua faktor pendukung yaitu faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (keluarga). Faktor internal (pembawaan) berkaitan dengan sifat bawaan manusia dari manusia itu dilahirkan. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan faktor pendukung yang diperoleh dari luar, seperti keluarga, guru, dan lingkungan sekitar. Merujuk pada Jurnal yang ditulis oleh (Lubaba, Meilin Nuril, 2022) keenam dimensi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia mempunyai akhlak yang berhubungan dengan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun dimensi ini memiliki 5 elemen, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Meskipun disekolah sudah memfasilitasi aspek tersebut dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan madrasah diniyah dan ekstrakurikuler hadroh, tapi minat siswa dalam mengikuti kegiatan hadroh masih sedikit dan peserta didik kurang menghargai sesamanya dibuktikan dengan terjadi perundungan salah seorang peserta didik.

Berkebinekaan global. Dimensi berkebhinekaan global mengajak pelajar Indonesia melestarikan kebudayaan luhur dan identitasnya, serta mampu berpikiran terbuka terhadap

kebudayaan lain, sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai. Adapun kebhinekaan global memiliki elemen kunci seperti mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Dalam aspek ini peserta didik kurang menghargai kebudayaan daerah lain dan kurangnya pengetahuan tentang daerah lain.

Bergotong royong. Pelajar Indonesia diharapkan mampu untuk bergotong-royong dengan suka rela, melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan mudah dan lancar. Adapun dimensi bergotong royong memiliki beberapa elemen, seperti kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dalam aspek ini peserta didik mau bekerja sama dengan peserta didik lain, tapi ada beberapa peserta didik yang masih memilih teman dalam bekerja sama.

Mandiri. Mandiri merupakan sikap bertanggung jawab atas proses belajar yang dilalui oleh individu. Pelajar Indonesia diharapkan mampu mengandalkan diri sendiri dan percaya dengan apa yang dikerjakannya. Dimensi mandiri memiliki elemen kunci seperti kesadaran akan diri, situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. Dalam aspek ini peserta didik cukup mandiri dalam mengerjakan tugas meskipun ada beberapa peserta didik yang masih mencontek atau bekerja sama dengan temannya.

Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. Dalam aspek ini peserta didik mampu untuk berfikir kritis tapi harus dibimbing oleh guru agar tidak salah dalam mengambil keputusan atau menyimpulkan sesuatu.

Kreatif. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan dalam memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, berdampak, dan asli (orisinal). Dimensi kreatif ini memiliki elemen kunci seperti menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal. dalam aspek ini peserta didik cukup kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik mudah daalaam membuat sesuatu seperti kriya anyam.

Pelajar Pancasila harus dapat mempraktekkan nilai-nilai yang tercantum di dalam Pancasila, menumbuhkan jiwa yang berkarakter dan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila, serta dapat menularkannya kepada orang lain. Sehingga dapat membudaya dan mampu membangun masa depan bangsa menjadi lebih cerah. Menurut Sayektiningsih (2017) faktor penghambat penanaman Profil Pelajar Pancasila seperti: (1) kurangnya penyampaian oleh pendidik sehingga peserta didik kurang memahami, (2) terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, (3) substansi pelajaran masih minim, (4) pengetahuan teknologi terbatas, (5) minat belajar peserta didik masih kurang, (6) kemampuan guru dalam merancang RPP masih terbatas, (7) guru kurang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, (8) kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, dan (9) kurangnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum sebelumnya belum terdapat penguatan profil pelajar Pancasila yang mampu menanamkan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Sengon, Bendungan, Trenggalek tanggal 1 November 2022 menemukan bahwa permasalahan yang terjadi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas 4 adalah saat pembelajaran berlangsung peserta didik harus menyesuaikan diri dengan kurikulum baru, dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas, guru harus bisa menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami penjelasan dari guru, meskipun dilain pihak guru pun juga masih harus belajar mengenai Kurikulum Merdeka yang menggunakan sebuah perangkat pembelajaran yaitu modul ajar Kurikulum Merdeka, yang memuat tentang profil pelajar pancasila yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Peserta didik juga dituntut untuk menguasai 6 aspek profil pelajar pancasila dimulai dengan aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, meskipun disekolah sudah memfasilitasi aspek tersebut dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan madrasah diniyah dan ekstrakurikuler hadroh, tapi minat siswa dalam mengikuti kegiatan hadroh masih sedikit dan peserta didik kurang menghargai sesamanya dibuktikan dengan terjadi perundungan salah seorang peserta didik. Kedua aspek berkebhinekaan global, dalam aspek ini peserta didik kurang menghargai kebudayaan daerah lain dan kurangnya pengetahuan tentang daerah lain. Ketiga aspek bergotong royong, dalam aspek ini peserta didik mau bekerja sama dengan peserta didik lain, tapi ada beberapa peserta didik yang masih memilih teman dalam bekerja sama. Keempat aspek mandiri, dalam aspek ini peserta didik cukup mandiri dalam mengerjakan tugas meskipun ada beberapa peserta didik yang masih mencontek atau bekerja sama dengan temannya. Kelima aspek kreatif, dalam aspek ini peserta didik cukup kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik mudah daalaam membuat sesuatu seperti kriya anyam. Keenam adalah aspek bernalar kritis, dalam aspek ini peserta didik mampu untuk berfikir kritis tapi harus dibimbing oleh guru agar tidak salah dalam mengambil keputusan atau menyimpulkan sesuatu.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka pemerintah telah menciptakan solusi dari permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan modul ajar. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat terwujud secara maksimal jika menghasilkan perubahan baik dari segi pengetahuan maupun perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaksi dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat (Setiawan, Nugroho, & Widyaningtyas, 2022).

2. Metode

Tipe penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan metode yang digunakan adalah *the time series experiment*. Menurut pendapat (Abraham & Supriyati, 2022) kuasi eksperimen diartikan sebagai eskperimen semu yang perlakuannya tidak menggunakan tugas acak dalam melakukan perbandingan. Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Pada penelitian ini objek hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *pre test*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka dan setelah itu diberikan *post test*.

Penelitian dilakukan pada rentang waktu bulan 1 Oktober 2022 sampai tanggal 3 Juni 2023 di SDN 2 Sengon. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di Kecamatan Bedungan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 1701 peserta didik. Menurut Arikunto

(2010) sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 di SD Negeri 2 Sengon tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 12 peserta didik.

Menurut Sugiyono (2020) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan Menurut Yusup (2018) instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu variabel penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdapat suatu variabel, yang ingin diketahui karakteristiknya, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes, observasi, wawancara.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Menurut Agung (2018) teknik deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase, mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat uji normalitas dengan ketentuannya jika $sig. \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $sig. \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan kriteria pengujian apabila nilai $sig > 0,05$ maka tes tersebut homogen (sama), begitupun sebaliknya apabila nilai $sig < 0,05$ maka tes tidak homogen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji hipotesis menggunakan Uji Beda (Uji T) dengan kriteria uji beda diperoleh jika rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari rata-rata nilai *pretest* dengan kriteria penilaian jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan profil pelajar pancasila peserta didik sekolah dasar sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar kurikulum merdeka. Tetapi jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan profil pelajar pancasila peserta didik sekolah dasar sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar kurikulum merdeka dan Uji Efektifitas (Normalized Gain) dengan menghitung selisih hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan *software* SPSS 26. Setelah dihitung dapat disimpulkan apakah penerapan modul ajar kurikulum merdeka dapat dikatakan efektif atau tidak.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian dari pengaruh modul ajar kurikulum merdeka terhadap peningkatan profil pelajar pancasila pada peserta didik sekolah dasar sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pre tes-Pos tes

Nama Sampel	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
TAO	70	75
AEAW	68	80
DSDS	60	70
DBMF	70	75
EIDR	55	70
FA	55	90
MFA	55	85
NER	60	80
RF	70	80
RJ	70	85
RCP	40	65
ZAIA	60	72

Nama Sampel	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
Total	733	927
Rata-rata	61.08	77.25
Nilai Tertinggi	70	90
Nilai Terendah	40	65

Nilai *pre test* peserta didik kelas 4 adalah 733 dengan rata-rata 61,08 nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Sedangkan total nilai *post test* adalah 927 dengan rata-rata 77,25 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 65. Kesimpulannya adalah nilai *post test* lebih tinggi dari pada nilai *pre test* peserta didik kelas 4. *Normalized gain* atau *N-gain* digunakan untuk mengetahui efektifitas perlakuan tertentu dalam penelitian *one group pretest posttest*.

Tabel 2. Normalized Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	12	0,17	0,78	0,7725	2,647
Ngain_persen	12	16,67	77,78	77,25	2,129
Valid N (listwise)	12				

Nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain* sebesar 77,25 sehingga *N-Gain* terbukti bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. maka dikategorikan penggunaan modul ajar kurikulum merdeka sangat efektif untuk meningkatkan profil pelajar pancasila peserta didik sekolah dasar. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample T test* dengan bantuan program SPSS 26 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modul ajar Kurikulum Merdeka terhadap profil pelajar pancasila peserta didik kelas 4 di SDN 2 Sengon.

Tabel 3. Hasil Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-16,167	9,543	2,755	-22,230	-10,104	-5,869	11	0,000

Uji *paired sample t-test* terhadap profil pelajar pancasila peserta didik kelas 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 dimana $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh modul ajar kurikulum merdeka terhadap profil pelajar pancasila peserta didik kelas 4 di SDN 2 Sengon.

Deskripsi data merupakan gambaran data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode angket yang dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Descriptive Statistics

Aspek	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Persentase %
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	12	10	20	15,42	3,175	10,083	77,0833
Berkebhinekaan Global	12	16	36	29,83	5,219	27,242	82,8704
Bergotong Royong	12	9	19	16,75	2,896	8,386	83,75
Mandiri	12	8	16	13,50	2,576	6,636	84,375
Bernalar Kritis	12	10	20	16,83	3,512	12,333	84,1667
Kreatif	12	15	28	23,67	5,382	28,970	84,5238

Data hasil penelitian Deskripsi kuantitatif diperoleh peserta didik yang beraspek Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia mempunyai presentase (77%), aspek Berkebhinekaan Global (82,8%), aspek Bergotong Royong (83,75%), aspek mandiri (84,375)%, aspek bernalar kritis (84,16%) dan aspek kreatif (84,52%).

4. Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh dari modul ajar kurikulum merdeka terhadap profil pelajar pancasila peserta didik kelas 4 dan hasil dari nilai *post test* yang lebih tinggi dari nilai *pre test* yaitu total nilai *pretest* peserta didik kelas 4 adalah 733 dengan rata-rata 61,08 nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Sedangkan total nilai *post test* adalah 927 dengan rata-rata 77,25 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 65 itu tandanya kemampuan akademik peserta didik meningkat dan juga persentase skor pada masing-masing aspek profil pelajar Pancasila yaitu aspek Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia mempunyai presentase (77%), aspek Berkebhinekaan Global (82,8%), aspek Bergotong Royong (83,75%), aspek mandiri (84,37)%, aspek bernalar kritis (84,16%) dan aspek kreatif (84,52%), terdapat aspek yang memiliki persentase skor baik dan cukup namun persentase skor yang diperoleh masih berada pada kategori baik.

Daftar Rujukan

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. doi: 10.58258/jime.v8i3.3800
- Lubaba, Meilin Nuril, dan I. A. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Prasetya, B., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 250–257. doi: 10.51214/bocp.v4i2.286
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1. 2(2). doi: 10.55933/tjripd.v2i2.373
- Suryadien, D., Rusmiati, D., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 01(01), 27–34.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.